



Strategi Pengembangan Maharah Kalam Mahasiswa

Hastang, IAIN Bone, hastang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan maharah kalam mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah ketua Program studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Dosen mata kuliah Muhadatsah, dan Ketua Himpunan Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Arab dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa data kualitatif. Hasil penelitian: 1) Bentuk strategi pengembangan maharah kalam mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone: Penerapan Metode Mubasyarah, Kemah Bahasa Arab (KBA), Program Biah Al-Arabiyyah, Bimbingan Debat Bahasa Arab. 2) Problematika Pengembangan Maharah Kalam Mahasiswa Prodi PENDIDIKAN BAHASA ARAB Fakultas Tarbiyah IAI, yaitu: Mahasiswa kurang antusias dalam praktikum kalam, Lingkungan bahasa masih rendah.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Maharah Kalam, Mahasiswa

Pendahuluan

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Bone merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Bone sebagai wadah pengembangan ilmu bahasa Arab dan pengajarannya. program studi ini memprioritaskan penguasaan pengajaran bahasa Arab yang dipadukan dengan materi-materi pendidikan dan Dirasah Islamiyah secara seimbang dan komprehensif (dokumen visi dan misi Program studi Pendidikan Bahasa Arab).

Pelaksanaan pendidikan yang seimbang dan komprehensif inilah diharapkan secara optimis dapat menghasilkan lulusan yang memiliki integritas keislaman dan kependidikan yang luas, memiliki kemampuan dalam bahasa Arab secara teoritis dan praktis, memiliki wawasan dan keterampilan mengajarkan bahasa Arab, serta mampu merancang, mendesain, dan mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif bagi non-Arab.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab membentuk lingkungan akademik yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan akademik belajar dan mengajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat. (Hasil observasi awal). Salah satu indicator paling pertama dari penguasaan akan keterampilan bahasa Arab adalah kemampuan seseorang berkomunikasi lisan dengan menggunakan bahasa Arab. Mahasiswa yang mampu berbicara atau bercakap dengan bahasa Arab menunjukkan indikasi pemahaman dan pengalaman menggunakan bahasa Arab yang intensif. Berbicara merupakan cara menggunakan bahasa yang paling banyak digunakan karena



dapat digunakan oleh semua orang. Berbeda dengan membaca dan menulis yang membutuhkan bacaan atau tulisan yang menjadi objeknya (Muhibb Abdul Wahab, 2018).

Namun berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling susah untuk diaplikasikan. Oleh karena itu dibutuhkan latihan yang intensif dan ruang untuk latihan sebanyak-banyaknya agar kemampuan berbicara mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab dapat terbangun dalam rangka mengembangkan salah satu dari kompetensi professional.

Metode

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menghasilkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2021).

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yaitu kampus Institut Agama Islam Negeri Bone.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab semester 1, 3, dan 5 pada tahun akademik 2023/2024.

Data primer berupa hasil wawancara dengan ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab, wawancara dengan dosen Muhadasah, wawancara dengan Pengurus badan harian Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Periode 2023/2024, perwakilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, observasi pada kegiatan pembelajaran mata kuliah Muhadasah dan kegiatan Kemah Bahasa Arab.

Data sekunder berupa data dokumentasi mengenai nilai kemampuan maharah kalam mahasiswa, dokumen pelaksanaan kegiatan.

Adapun teknik pengumpulan data dan instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi metode pengumpulan data (Sugiyono, 2021) yang terdiri dari: Wawancara (*Interview*), yaitu dengan 1) wawancara ini yang ditujukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Dosen mata kuliah Muhadasah 1, Pengurus badan harian Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Periode 2023/2024, perwakilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan menggunakan instrument pedoman wawancara. 2) Observasi, yaitu dengan mengamati tingkah laku pendidik pada saat sedang belajar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam kelas (Nana Sudjana, 2017). Data observasi dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran Muhadasah mencakup perlakuan dosen selama pembelajaran dan respon mahasiswa serta praktikum *Kalam*. Dengan menggunakan pedoman observasi. 3) Dokumentasi (*Documentation*), yaitu mengumpulkan data melalui dokumen hasil belajar mata kuliah muhadatsah dan dokumen pelaksanaan program Kemah Bahasa Arab dan biah Arabiyah.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan yang meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*), dan tahap penarikan kesimpulan.



Hasil Penelitian

Bentuk Strategi Pengembangan Maharah Kalam Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN

Strategi sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

Program studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai sebuah organisasi yang memiliki visi misi yang jelas memiliki strategi dalam rang pencapaian visi misi tersebut.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan bercakap bahasa Arab pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, maka ditemukan beberapa hasil penelitian mengenai rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu bentuk strategi pengembangan *maharah kalam* mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab, yaitu:

Penerapan Metode *Mubasyarah*

Metode *Mubasyarah* merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran *Muhadatsah*. Dalam metode pembelajaran ini teori hanya sebagai pengantar saja. selebihnya menekankan pada praktek berbicara. Hal tersebut sebagai upaya untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam mengucapkan kata atau kalimat berbahasa Arab secara lancar Selain itu upaya tersebut sebagai bentuk memperkenalkan bahasa Arab sebagai bahasa yang bisa akrab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi pada pembelajaran *Muhadasah* dengan menggunakan metode *mubasyarah* menstimulasi mahasiswa untuk aktif berlatih *kalam* secara individual maupun berpasangan. Latihan secara individual dilakukan dengan menarasikan suatu tema yang telah ditentukan dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan latihan berpasangan dilakukan dengan memperagakan percakapan.

Menarasikan satu tema dilakukan di depan kelas dengan cara mahasiswa secara bergantian diberi satu topik dan kemudian mereka harus menarasikan secara lisan topik tersebut dengan menggunakan kalimat-kalimat bahasa Arab dan mahasiswa yang lain membuat catatan-catatan penting mengenai kalimat-kalimat yang telah disampaikan oleh pembicara .

Hasil observasi pada aktifitas mahasiswa tersebut dosen lebih memperhatikan bagaimana kemampuan mahasiswa mendeskripsikan topik yang ada, hampir tidak diberikan koreksi pada penggunaan tata bahasa yang digunakan.

Dalam penggunaan metode *mubasyarah* ini belum terlalu ditekankan pada penggunaan tata bahasa Arab dalam percakapan sebagai upaya memotivasi mahasiswa untuk mengungkapkan kosa kata sebanyak-banyaknya, melatih lisan untuk mengucapkan kosakata bahasa Arab, membiasakan merespon pertanyaan ataupun pertanyaan dari lawan bicara dengan menggunakan kalimat bahasa Arab.

Demikian juga hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab semester 4 kelompok 2 bahwa sebagai berikut:

Meskipun dosen *Muhadasah* tidak memberi penekanan pada penggunaan tata bahasa pada saat kami praktikum, namun karena kami telah mempelajari tata bahasa di semester-semester sebelumnya sehingga secara otomatis kami merasa terikat bahwa penggunaan kalimat-kalimat bahasa Arab tetap memiliki kaidah-kaidah tertentu sehingga kadang kala kami melakukan praktikum di depan kelas



selalu kami ulangi dengan bentuk kata yang berbeda oleh karena adanya pengaruh penggunaan tata bahasa tersebut. Meskipun pada dasarnya kami pahami bahwa ketepatan tata bahasa tidak menjadi bagian dari penilaian. Adapun yang menjadi penilaian dalam praktikum tersebut adalah bagaimana kami mampu membuat teman-teman dalam satu kelas memahami maksud dari ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat bahasa Arab yang kami sampaikan di depan kelas sedangkan dari segi percakapan unsur penilaiannya lebih kepada kelancaran, intonasi dan mimik kami ketika bercakap.

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa upaya dalam mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab, dosen pengajar menerapkan langkah praktikum secara langsung untuk berbicara, mengungkapkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab secara langsung tanpa mengedepankan kaidah-kaidah bahasa Arab. Hal tersebut sebagai langkah awal dalam membuat lingkungan bahasa Arab dan sebagai motivasi bagi mahasiswa untuk menerapkan hafalan kosa kata yang sudah dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran *muhadasah* ditemukan bahwa penggunaan metode *mubasyarah* dapat memotivasi mahasiswa untuk mampu mengucapkan kalimat-kalimat berbahasa Arab dengan lancar dengan intonasi yang sesuai titik meskipun masih ada diantara mahasiswa yang tampil di depan kelas dengan kalimat bahasa Arab yang kurang lancar namun secara umum mahasiswa sudah mampu menyampaikan atau memberikan deskripsi dan narasi tentang sebuah topik sehingga teman-teman yang lain dalam satu kelas tersebut dapat memahami dan dapat menebak topik yang sedang dibicarakan.

Hasil wawancara dengan dosen *Muhadasah* menunjukkan bahwa:

Metode *Mubasyarah* ini kami anggap sebagai langkah awal untuk melatih mahasiswa tampil di depan kelas dengan menggunakan bahasa Arab titik tentu hal tersebut sebagai sebuah proses yang harus dilalui setahap demi setahap. namun berdasarkan hasil pembelajaran *Muhadasah* yang lebih umumnya dilakukan secara praktikum itu menurut kami telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan di awal-awal pertemuan *muhadasah* yang mahasiswa belum mampu mendeskripsikan sebuah kata menjadi sebuah kalimat, terlebih lagi jika harus membuat orang lain memahami maksud yang sedang dibicarakan. Sehingga metode ini menurut kami adalah metode yang dapat dijadikan rekomendasi dalam pembelajaran *Muhadasah* sebagai upaya dalam pengembangan kemampuan mahasiswa dalam *Maharah kalam*.

Hasil observasi peneliti dalam pembelajaran *muhadasah* juga menemukan bahwa dosen *Muhadasah* selalu memberikan istilah-istilah yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari sehingga hal tersebut menjadi catatan penting bagi mahasiswa sebagai bekal dalam percakapan sehari-hari.

Mahasiswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *muhadasah* ini. Tentu hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya berdasarkan wawancara dengan mahasiswa ditemukan bahwa:

Kami antusias dalam melakukan praktek atau secara umum mengikuti perkuliahan *muhadasah* ini oleh karena kami merasa telah memiliki lingkungan untuk melakukan praktek berbahasa Arab tanpa diikuti oleh rasa takut akan salah dalam berbicara bahasa Arab di samping itu di kelas ini kami juga sering



mendapatkan istilah-istilah yang yang tepat dalam berbicara bahasa Arab titik karena kadangkala kami cari di dalam kamus namun tidak ditemukan istilah yang tepat sehingga istilah-istilah yang disampaikan dalam kelas muhadasah itu menjadi catatan kami dan banyak kami praktekan dalam percakapan sehari-hari terutama dalam praktikum di dalam kelas.

1. Kemah Bahasa Arab (KBA)

Kemah Bahasa Arab merupakan program kerja rutin Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, kegiatan ini sudah dilakukan setiap tahun pada beberapa tahun terakhir.

Kemah Bahasa Arab yang disingkat dengan istilah KBA merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar kampus dalam bentuk perkemahan. HMPS dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan mewajibkan kepada semua mahasiswa baru prodi Pendidikan Bahasa Arab untuk ikut dalam kegiatan ini sebagai upaya membangun dan merefleksi pengetahuan dasar bahasa Arab mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, KBA ini dilakukan dalam beberapa hari dengan system full day. Peserta harus mengikuti setiap rangkaian kegiatan dan aturan yang telah disusun oleh panitia pelaksana. Sebagian diantaranya: peserta harus berkomunikasi dengan bahasa Arab, peserta harus menghafal mufradat dalam jumlah yang telah ditentukan, peserta akan mendapatkan hukuman jika melakukan pelanggaran tertentu.

Terkait dengan penelitian ini, kegiatan KBA sangat berpartisipasi dalam membangun kemampuan kalam mahasiswa. Kegiatan dalam bentuk kemah ini sekaligus menjadi lingkungan berkomunikasi bahasa Arab bagi peserta meskipun terlaksana hanya dalam beberapa hari. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta KBA ditemukan data bahwa:

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat memberi nilai positif bagi saya pribadi, karena sebelumnya saya belum pernah mengikuti kegiatan serupa. Dalam kegiatan KBA itu saya terlatih untuk berbicara bahasa Arab meskipun hanya sekata atau dua kata saja tapi yang terpenting sudah ada pengalaman awal dalam berkomunikasi bahasa Arab. Aturan membuat kami peserta wajib berbicara bahasa Arab pada jam tertentu. Selain itu kami juga diwajibkan menghafal 50 kosakata perhari sehingga hal tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi saya supaya tidak dihukum. Dan akhirnya setelah selesai kemah ini, saya banyak mengetahui kosakata baru.

Dari hasil wawancara diatas, kegiatan Kemah Bahasa Arab memberi sumbangsi positif pada peningkatan *Mufradat* peserta dan membangun *Maharah Kalamnya*.

Hal tersebut mengindikasikan tercapainya tujuan pelaksanaan KBA, yaitu memberi lingkungan belajar bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Bone dalam hal mempraktikan pengetahuan yang terkait dengan keterampilan bahasa Arab, terutama keterampilan berbicara. Adapun bagi mahasiswa yang sebelumnya belum pernah belajar bahasa Arab, maka KBA ini menjadi ruang pertama mereka dalam mengenal bahasa Arab, yaitu mereka diminta untuk menghafal kosakata dalam jumlah yang cukup besar yang akan menjadi bekal untuk belajar berbagai keterampilan bahasa Arab pada lingkungan perkuliahan.



Hal tersebut sesuai pernyataan ketua HMPS Pendidikan Bahasa Arab dalam hasil wawancaranya menyampaikan bahwa:

Diantara tujuan pelaksanaan Kemah Bahasa Arab ini adalah membangun silaturahmi antara mahasiswa lama dan mahasiswa baru, memberi bekal materi bagi mahasiswa baru terkait lingkungan bahasa sehingga kami mewajibkan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi selama perkemahan, atau peserta diwajibkan menghafal kosakata dalam jumlah tertentu pada waktu tertentu.

Dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa lama dan baru dapat akrab melalui pembelajaran atau melalui sharing pengalaman selama belajar di prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Bone. Selain itu mahasiswa baru betul-betul sudah siap belajar bahasa Arab dan memiliki bekal kosakata dan pengalaman praktikum berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan KBA merupakan salah satu upaya dari pengurus HMPS Pendidikan Bahasa Arab dalam membantu mahasiswa baru untuk mempersiapkan kompetensi dirinya terutama yang terkait dengan *mufradat* dan *maharah kalam*.

2. Program *Biah Al-Arabiyyah*

Kata *bi'ah* berasal dari bahasa Arab *البيئة* yang berarti lingkungan dan *حالة* kondisi. Sedangkan *lughowiyah* *لغوية* berarti bahasa. Oleh karena itu, *bi'ah lughowiyah* merupakan lingkungan yang mana setiap kegiatan yang berlangsung didalamnya menggunakan bahasa arab baik secara aktif maupun pasif (Widi Astuti, 2020).

Salah satu program dari Badan Pengurus Harian (BPH) Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Bahasa Arab tahun 2023 adalah *bi'ah Arabiyah*. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi BPH HMPS-Pendidikan Bahasa Arab terhadap mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Bone yang pada umumnya belum mampu bercakap dalam bahasa Arab walaupun sudah dibekali dengan kosakata yang memadai dan pemahaman kaidah bahasa Arab melalui beberapa mata kuliah. Hal tersebut sesuai hasil wawancara peneliti dengan ketua BPH HMPS-Pendidikan Bahasa Arab tahun 2023:

Kegiatan *Biah Arabiyah* merupakan hasil inisiatif para pengurus HMPS Pendidikan Bahasa Arab setelah kami melihat belum adanya pembiasaan diri dalam bercakap dalam bahasa Arab oleh umumnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Sedangkan yang kita tau bahwa salah satu cirri khas yang mestinya miliki sebagai mahasiswa di prodi ini harus mampu memiliki kompetensi-kompetensi khusus salah satunya adalah mampu bercakap dengan menggunakan bahasa Arab.

Dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa memiliki lingkungan berbahasa Arab sehingga dapat membangun kebiasaan mahasiswa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Hal tersebut selaras dengan pernyataan ketua BPH HMPS-Pendidikan Bahasa Arab mengenai tujuan dari program ini yaitu:

Adapun tujuan dari program *Biah Arabiyah* ini yaitu untuk melatih *Maharah Kalam* atau kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah IAIN Bone dan latihan menerapkan kosakata yang sudah dimiliki.



Hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa pada dasarnya program *Biah Arabiyah* merupakan lanjutan atau bentuk implementasi materi-materi yang telah diperoleh mahasiswa dari Kemah Bahasa Arab. Pada Kemah Bahasa Arab, mahasiswa dibekali dengan kosakata sedangkan pada program Biah Arabiyah lebih pada mengaplikasikan *mufradat* yang telah dimiliki.

Lanjut dalam wawancaranya, ketua BPH HMPS-Pendidikan Bahasa Arab mengatakan bahwa:

Pelaksanaan program *Biah Arabiyah* ini Alhamdulillah sudah mulai terealisasi sejak tanggal 6 Juni 2022. Waktu yang ditetapkan untuk melakukan *Biah Arabiyah* ini yaitu dua kali sepekan yaitu hari Senin dan hari Rabu. Sebagai langkah awal, pelaksanaannya untuk sementara bisa dicampur dengan bahasa Indonesia akan tetapi bahasa Arabnya harus lebih banyak daripada bahasa Indonesiannya.

Hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa pada dasarnya program *Biah Arabiyah* dibatasi hanya pada dua hari saja dalam sepekan, yaitu Senin dan Rabu. Selain hari itu, maka mahasiswa tidak diwajibkan bercakap dengan bahasa Arab.

3. Bimbingan Debat Bahasa Arab

Salah satu indikator Maharah kalam pada fase lanjutan adalah kemampuan peserta didik untuk melakukan debat bahasa Arab, dimana mahasiswa sudah mampu berbicara bahasa Arab dengan tema tertentu secara luas dan mampu mempertahankan pendapatnya dengan argumentasi yang logis bahkan menyampaikan pendapat dan sanggahan dalam rentang waktu yang cukup panjang. Sehingga pada fase ini, mahasiswa sudah harus menguasai kosakata yang memadai dan kompleks.

Program studi Bahasa Arab juga telah melakukan upaya pengembangan *Maharah Kalam* mahasiswa untuk capaian tersebut diatas sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi lulusan dan juga peningkatan kemampuan mengikuti ajang terkait dengan *maharah kalam*. Berdasarkan wawancara dengan ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab tahun 2023 ditemukan bahwa:

Pembinaan kemampuan berbicara mahasiswa tentu berawal dari semua mata kuliah yang ada di prodi Pendidikan Bahasa Arab itu sendiri, terutama dari mata kuliah Muhadasah 1 dan 2. Namun sebagai langkah peningkatan kemampuan mahasiswa untuk sampai pada tahap lanjutan, mahasiswa diberi bimbingan khusus dalam bentuk bimbingan debat bahasa Arab. Bimbingan ini biasanya diberikan pada mahasiswa tingkatan atas, yaitu minimal semester 4 atau 5.

Dari hasil wawancara diatas dipahami bahwa salah satu strategi pengembangan maharah kalam mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Bone adalah melatih untuk berdebat bahasa Arab. Mahasiswa diberi bimbingan tata cara berdebat bahasa Arab dan dibekali strategi pelaksanaannya serta dilatih untuk menyampaikan pendapat atau sanggahan serta bagaimana cara mempertahankannya. Mahasiswa yang menjadi peserta bimbingan ini dikhususkan pada tingkatan atas yang biasanya menjadi perwakilan Prodi Pendidikan Bahasa Arab pada ajang-ajang debat bahasa Arab.

Tujuan dari bimbingan debat bahasa Arab diantaranya adalah peningkatan kompetensi mahasiswa dalam *Maharah Kalam* dan sebagai persiapan mengikuti lomba debat bahasa Arab. Sebagaimana kutipan wawancara dengan salah satu peserta bimbingan:



Alhamdulillah saya pernah ikut sebagai salah satu peserta bimbingan debat bahasa Arab yang dilaksanakan Prodi. Waktu itu bimbingan dilaksanakan sebagai bimbingan persiapan mengikuti lomba debat bahasa Arab yang dilaksanakan di UIN Alauddin Makassar. Dalam bimbingan tersebut, kami bersama teman-teman yang juga ikut pada bimbingan tersebut dibekali tata cara lomba, mulai dari salam, memperkenalkan diri dan tim, memaparkan pendapat dan mempertahankannya serta menyanggah pendapat dari tim lain dalam bahasa Arab. Selain itu, juga dibekali istilah-istilah populer yang sering digunakan dalam lomba debat bahasa Arab. Dari bimbingan tersebut, saya secara pribadi mendapatkan banyak pengetahuan mengenai debat itu sendiri dan juga mendapatkan banyak ilmu baru dalam kalimat-kalimat bahasa Arab. Jadi menurut saya, bimbingan ini sangat member sumbangsi dalam peningkatan persiapan kami mengikuti lomba debat. Bahkan menurut saya sebaiknya bimbingan ini dilaksanakan untuk semua mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab sehingga semua mahasiswa punya bekal mengenai debat bahasa Arab dan juga latihan *maharah kalam* yang intens.

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa yang menjadi peserta dalam bimbingan debat bahasa Arab dikhususkan pada mahasiswa yang akan mengikuti lomba dan tidak dibuka untuk semua mahasiswa. Jadi bimbingan ini bersifat khusus.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan bimbingan debat bahasa Arab, peneliti menemukan bahwa peserta diberikan bimbingan mengenai tata cara mengikuti lomba debat bahasa Arab, mulai dari cara perkenalan, pembukaan, dan penghormatan. Selain itu, mereka dibimbing cara memaparkan materi, menyanggah, dan mempertahankan pendapat. Peserta juga dibimbing untuk menyusun materi yang akan dipaparkan dengan melihat daftar tema yang akan dilombakan.

Kesimpulan

Strategi sebagai formulasi misi dan tujuan organisasi, termasuk didalamnya adalah rencana aksi untuk mencapai tujuan dengan secara eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan dari luar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi. Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan bercakap bahasa Arab pada mahasiswa, ditemukan beberapa hasil penelitian mengenai rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu bentuk strategi pengembangan *maharah kalam* mahasiswa prodi PBA, yaitu: penerapan metode *mubasyarah*, kemah bahasa Arab (KBA), Program *Biah Al-Arabiyah*, bimbingan debat Bahasa Arab

Referensi

- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Rakhmat, Jalaluddin, M.Mc., Dr. Idi Subandy Ibrahim, M. S. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Contoh Analisis Statistik Dan Penafsirannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Emzir (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abuddin Nata (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, Nana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hermawan, Acep (2019). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Abdul Wahab, Muhib (2018). *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta selatan: lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah

Artikel:

Mu'alim Wijaya, Nurul Latifah, Umar Manshur (2022). Universitas Nurul Jadid (UNUJA), Paiton Probolinggo. *Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab & Bahasa Arab (AWKIBA)*. *Jurnal Muallim Universitas Yudharta Pasuruan*. 4 (2) juli 2022, <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3148>

Mutia Insani, Wagino Hamid Hamdani, Asep Sopian, 2021. Universitas Pendidikan Indonesia, *Upaya Peningkatan Maharah Kalam Melalui Kegiatan Intrakurikuler Muhadharah*. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*. 23 (1) 2021. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2281>

Widi Astuti, Cahya Edi Setyawan, Irvan Maulana Aji, 2020. STAI Masjid Syuhada, *Penerapan Biah Lughawiyah Dalam Pembiasaan Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020. <https://doi.org/10.36668/jih.v3i1.222>

Rahmaini, 2015, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sumatera utara, *Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab*. *Ihya Al'arabiyah*. 1 (2) Desember 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/265502-strategi-pembelajaran-maharah-kalam-bagi-189da815.pdf>

Gimas Avivi Rikatama (2022). Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Implementasi Program Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Terpadu Darul Muttaqin Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51940/1/15420075_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf